

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah berswasembada protein dan juga berupaya untuk swasembada protein hewani (Badan Litbang Pertanian, 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2017 konsumsi rata-rata harian protein masyarakat Indonesia mencapai 46,49 perkapita. Sektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani adalah sektor peternakan. Sumber protein hewani yang mudah di dapat dan harganya relatif murah adalah telur. Salah satu telur yang banyak di konsumsi masyarakat adalah telur itik (Nuruzzakiah *et al.*, 2016). Menurut Saputra (2016) rasa telur itik lebih gurih dan enak bila dibandingkan dengan telur ayam. Serta kandungan gizi dalam telur itik lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai Gizi Telur Itik dengan Telur Ayam Per 100 Gram

Zat Gizi	Telur Itik	Telur Ayam
Kalori (kkal)	163	163
Lemak (gram)	14,3	11,5
Protein (gram)	13,1	12,8
Kalsium (gram)	56	54
Besi (mg)	2,8	2,7
Vitamin A	1230	900

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017.

Noviyanto *et al.* (2016) menyatakan bahwa ternak itik atau bebek petelur merupakan ternak unggas yang dipelihara oleh petani peternak di Indonesia sebagai sumber pendapatan. Bahkan tenaga kerja peternak sebanyak 1.702.684 orang yang umumnya adalah masyarakat pedesaan mengandalkan usaha peternakan sebagai mata pencaharian pokok (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Selain sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani, ternak itik atau bebek petelur juga diupayakan sebagai peningkatan pendapatan peternak atau masyarakat. Meningkatnya pendapatan dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya atau usaha diluar usaha ternak itik (Noviyanto *et al.*, 2016).

Usaha ternak itik atau bebek petelur merupakan usaha yang sangat menarik karena memiliki peluang usaha dalam menghasilkan daging maupun telur (Saputra, 2016). Menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan

(2017) jumlah populasi itik di Indonesia meningkat sebesar 4,64%. Salah satunya adalah provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah populasi itik yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Populasi Itik di Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Populasi (Ekor)
2013	4.213.379
2014	4.912.393
2015	4.983.776
2016	5.543.814
2017	5.638.059

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017.

Daerah di Jawa Timur dengan populasi ternak itik yang cukup banyak adalah Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebanyak 292.522 ekor (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2016). Kabupaten Sidoarjo memiliki daerah sentra itik yang sebagian warganya merupakan peternak itik atau bebek, yaitu di Desa Kebonsari Kecamatan Candi dengan populasi itik sebanyak 31.500 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2018). Tahun 2010 daerah ini pernah mendapat juara pengembangan ternak itik atau bebek dan telur asin tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga dengan prestasi tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo meresmikan daerah tersebut dengan sebutan Kampung Bebek dan Telur Asin (Estherlita *et al.*, 2016).

Keberadaan usaha ternak itik pasti akan menimbulkan adanya dampak. Menurut Suratmo (2004) dampak merupakan perubahan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas manusia. Menurut Wibowo (2009) usaha ternak itik juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar, dengan adanya ternak itik udara di lingkungan sekitar menjadi berbau karena bekas pakan, dan kotoran itik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan adanya peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang di atas adalah:

1. Mengetahui dampak yang ditimbulkan adanya peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagi peternak, hasil penelitian ini sebagai informasi, bahan kajian, dan pertimbangan dalam mendirikan usaha peternakan itik petelur.
3. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan itik petelur.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan dampak dari sisi lingkungan fisik yang ditimbulkan dengan adanya peternakan itik petelur. Dampak dari sisi lingkungan fisik tersebut meliputi bau (penciuman), limbah suara dan pencemaran air. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap adanya peternakan itik petelur ditinjau dari sisi lingkungan dan ekonomi. Persepsi masyarakat dari sisi ekonomi meliputi pendapatan masyarakat yang meningkat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Persepsi masyarakat dari sisi lingkungan meliputi bau yang tidak sedap, suara itik yang terus menerus dan air yang tercemar.